

KERJASAMA JAKARTA-BEIJING DALAM BIDANG YOUTH EXCHANGE PROGRAM

Akhmad Ridwan¹
Nim. 1002045084

Abstract

*Sister City is cooperation program between two cities that similar carateristicSuch as Culture, History Background, Demography Geografic or etc. Indonesia has some cities that running Sister Cities program, like a Jakarta. Jakarta carry out the cooperation with Beijing, which has similar like Jakarta city, both of the cities make agreement for youth, they called Youth Exchange Program. YEP (Youth Exchange Program) begins at year 2013 until now in 2016. In their cooperation between Jakarta and Beijing from YEP, they make work plan that already execute, there was, Jakarta Sister City International Youth Program 2014, International Youth Organization Forum and Beijing Sister City Youth Camp 2016. Sister City merupakan kerjasama antar kedua kota yang terjalinnya karena memiliki kemiripan karateristik dimana dua daerah tersebut terdapat pada dua negara yang berbeda. Kemiripan tersebut misalnya ada pada kemiripan budaya, latar belakang sejarah atau jika dilihat dari segi geografis kedua daerah sama-sama daerah pantai atau daerah kepulauan. Indonesia memiliki beberapa kota yang telah melakukan program *Sister City*. Salah satunya adalah kerjasama *Sister City* Jakarta-Beijing di bidang youth exchange program. Jenis penelitian yang saya ambil disini adalah deskriptif yaitu jenis penelitian yang menjelaskan kerjasama *Sister City* Jakarta-Beijing dalam bidang Youth Exchange Program di tahun 2013-2016. Dalam kerjasama Jakarta dan Beijing dalam Youth Exchange Program tersebut terdapat beberapa program yang terlaksana. Berikut adalah International Youth Organization forum- Beijing Kota Kembar City Youth Camp 2013, *Jakarta Sister City International Youth Program 2014*, *International Youth Organization Forum and Beijing Sister City Youth Camp 2016**

Keywords: *Jakarta-Beijing, Youth Exchange Program, Sister City*

Pendahuluan

Sister City merupakan persetujuan kerjasama antara dua kota, daerah setingkat provinsi, negara bagian atau prefektur yang memiliki satu atau lebih kemiripan karakteristik dimana dua daerah tersebut terdapat pada dua negara yang berbeda. Kemiripan tersebut misalnya ada pada kemiripan budaya, latar belakang sejarah atau jika dilihat dari segi geografis kedua daerah sama-sama daerah pantai atau daerah

¹Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: valkry07@gmail.com

kepulauan. Kerjasama *Sister City* antara Pemerintah kota di satu negara dengan Pemerintah kota di luar negeri yang berorientasi pada upaya menumbuh kembangkan hubungan persahabatan dan saling pengertian antara bangsa-bangsa yang berbeda. Namun kini digeser kearah bentuk kerjasama yang konkrit dan saling menguntungkan. Kerjasama *Sister City* dipandang sangat membantu bagi fungsi-fungsi Pemerintah dalam membina Pemerintah Daerah dan masyarakat untuk turut serta secara aktif dalam pembangunan. Kerjasama *Sister City* dengan mitranya di luar negeri diarahkan untuk penyelenggaraan hubungan dan kerjasama yang bermanfaat dan saling menguntungkan.

Selain Amerika Serikat, kalimat *Sister City* juga diterapkan di Indonesia. Hal ini mengacu pada keluarnya surat edaran Menteri Dalam Negeri No. 193/1652/PUOD tanggal 26 April 1993 perihal Tata Cara Pembentukan Hubungan Kerjasama Antar Kota (*Sister City*) dan Antar Provinsi (*Sister City City Province*) dalam dan luar negeri. Di Indonesia sendiri konsep *Sister City* ditujukan untuk pembangunan ekonomi, Akan tetapi bidang-bidang seperti pendidikan dan budaya termasuk salah satu isu yang penting dalam skema *Sister City*. Dengan adanya landasan hukum tersebut pemerintahan kota Jakarta selama ini sudah menjalin hubungan kerjasama *Sister City* dengan kota Beijing (Cina), Seoul (Korea Selatan), Bangkok (Thailand), Manila (Filipina), Tokyo (Jepang), Mumbai (India), Las Vegas (Amerika Serikat), Singapore City (Singapura), Amsterdam (Belanda), Hongkong (Republik Rakyat Tiongkok), London (Britania Raya), Paris (Perancis), Kairo (Mesir), Perth (Australia), Dubai (Uni Emirat Arab), Cape Town (Afrika Selatan), New York City (Amerika Serikat), Pyong Yang (Korea Utara), Kuala Lumpur (Malaysia), Istanbul (Turki), Berlin (Jerman).

Jakarta merupakan kota dengan mitra *Sister City* terbanyak di Indonesia dengan lebih dari 21 kota di berbagai belahan dunia yang menjadi mitra Jakarta. Namun yang ditetapkan dalam bentuk kerjasama berkelanjutan, salah satunya adalah dengan kota Beijing, RRC. Adanya kesamaan geografis dan aktivitas kota yang mendorong terwujudnya kerjasama untuk saling belajar dan bekerjasama di berbagai bidang. Munculnya kerjasama tersebut berawal dengan adanya *Letter of Intent (LoI)* pada tanggal 22 April 1992 di Beijing, tentang kerjasama di bidang perdagangan antara KADIN tingkat 1 Jakarta dan *China Council for Promoting of International Trade (CCPIT) Beijing Sub-Council*. Kemudian ditidakanlanjuti dengan *Memorandum of Understanding (MoU)* pada tanggal 4 Agustus 1992 di Jakarta.

Pemerintah provinsi Jakarta bersama pemerintah Beijing telah mendatangi *Memorandum of Understanding* mengenai kerjasama *Sister City* di Jakarta pada tanggal 4 Agustus 1992 oleh Wiyogo Atmodarminto dan Chen Xitong. Kemudian penandatanganan *MoU* ini dilakukan kembali oleh Gubernur Jakarta yaitu Fauzi Bowo dan Ding Xiangyang walikota Beijing pada 1 Desember 1992 di Jakarta. Bidang-bidang kerjasama kedua kota yaitu Administrasi Kota, Olahraga, Kesehatan Umum, Perencanaan Kota, Manajemen Pariwisata, Industry dan kerajinan skala kecil dan kerajinan skala kecil dan menengah.

Sebagai wujud dari peningkatan dan perluasan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat kedua kota, sejak tahun 2009 pemerintah Jakarta dan Beijing

mendatangi MOU pembaruan yang di tandatangani oleh Gubernur Jakarta yaitu Fauzi Bowo dan Ding Xiangyang walikota Beijing yaitu kerjasama tentang program pertukaran kerjasama *Sister City* salah satunya adalah *Youth Exchange Program*.

Youth Exchange Program adalah sebuah program pertukaran pemuda antar negara yang diselenggarakan oleh Dinas Olahraga dan pemuda DKI Jakarta dan bertujuan untuk memberikan sarana bagi pemuda untuk menjembatani hubungan pemuda antar negara melalui misi kepemudaan dan kebudayaan. Dasar hukum dilakukannya kerjasama ini terdapat pada:

1. Undang-Undang Nomor 37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri;
2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional;
3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
4. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan;
5. Peraturan Gubernur Nomor 44 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Hubungan Kerjasama antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan Pemerintah Kota di Luar Negeri;
6. Peraturan Gubernur Nomor 120 Tahun 2011 tentang Perjalanan Dinas Dalam dan Luar Negeri;
7. Nota Kesepahaman Kemitraan Kota Jakarta-Beijing.
Dengan adanya kerjasama *Sister City* antara Jakarta-Beijing tersebut dalam berbagi bidang Youth Exchange Program.

Kerangka Dasar Teori dan Konsep

Konsep Sister City

Sister City dalam pengertiannya bisa disebut juga kota kembar, dimana kerjasama antara kota bersifat luas, yang disepakati secara resmi dan bersifat jangka panjang. Dengan demikian *Sister City* hanya dapat diterapkan oleh dua diantara pemerintah kota atau daerah di kedua belah pihak dan terkadang di dukung NGO (*Non Governmental Organization*), lembaga-lembaga non-profit, bahkan komunitas internasional, disamping itu kerjasama antar kota bersifat luas baik mencakup kerjasama ekonomi, pembangunan, pemerintahan, pengelolaan sumber daya alam, pendidikan, dan kedudayaan yang kemudian disetujui secara formal melalui penandatanganan di kedua belah pihak.

Sister City atau kota bersaudara adalah konsep penggandengan dua kota yang berbeda lokasi dan administrasi politik dengan tujuan menjalin hubungan budaya dan kontak sosial antar penduduk. Kota kembar umumnya memiliki persamaan keadaan demografi dan masalah-masalah yang dihadapi. Pada dasarnya tujuan utama kerjasama antara kota dari negara yang berbeda adalah menjembatani hubungan antara masyarakat kota disatu negara dengan masyarakat kota di negara lain sebagai *people-to-people diplomacy*. Selain itu kerjasama ini juga dapat dijadikan trobosan dalam mencari pasar dan promosi investasi disamping untuk mengoptimalkan potensi yang ada. Kerjasama *Sister City* atau kota kembar disini berarti hubungan kemitraan antara suatu kota di suatu negara dengan kota di negara lainnya. Di Eropa program kerjasama ini disebut dengan *Twin Towns*, *Friendship Towns*, di Jerman disebut *Partner Towns* (Parterstadte), di Amerika Utara dan Australia dan Asia disebut *Sister City* dan dinegara-negara bekas Soviet disebut *Brother Cities* Program kerjasama internasional *Sister City* ini dimaksudkan untuk membangun kerjasama menyeluruh pada tingkat kota,

memajukan kebudayaan, serta mendorong perkembangan ekonomi. Sementara yang menjadi tujuannya yaitu:

1. Memperkuat kerjasama antar kota-kota yang ada didunia.
2. Menyediakan kesempatan bagi para pejabat kota dan penduduk untuk merasakan dan menjelajahi kebudayaan lain dalam kerjasama masyarakat jangka panjang.
3. Menciptakan keadaan yang membuat perkembangan ekonomi dan dapat diimplementasikan dan diperkuat.
4. Merangsang lingkungan yang masyarakatnya berusaha belajar, bekerja dan menyelesaikan masalah-masalah bersama secara kreatif dalam timbal balik budaya, pendidikan, perkotaan, bisnis, profesi, dan pertukaran secara teknik dan proyek-proyek.
5. Mengkolaborasikan organisasi-organisasi di dunia dan yang berbagi tujuan serupa. Kerjasama *Sister City* ini dikonsep secara unik dan memiliki dua jalan yaitu memberi dan menerima segala hal yang didapat dari kedua belah pihak. Program ini mengarah pada hubungan yang terencana dan berkelanjutan antara kota-kota yang melakukan program ini. Kerjasama ini memacu interaksi diantara orang-orang di kota yang berbeda negara dan budaya.

Kerjasama akan terus dilanjutkan hingga memiliki pengertian, manfaat yang positif dan niatan yang baik dalam bekerjasama demi mencapai tujuan dan kepentingan masing-masing dalam hal ini adalah kerjasama antara kota Jakarta dan Beijing. Menurut Donal Bell Souder & Shanna Bredel dalam *A Study of Sister City Relations*, bidang yang meliputi kerjasama *Sister City* terbagi ke dalam:

1. Budaya, dalam konteks kerjasama budaya ditunjukkan untuk memahami keanekaragaman budaya yang berbeda sehingga dapat terjalinnya pemahaman mengenai latar belakang budaya, sehingga dapat meningkatkan kerjasama yang lebih mendalam antar kota dalam hubungan internasional, yang biasanya melibatkan unsur seni musik, pertunjukan budaya, dan hal lainnya yang menyangkut kebudayaan.
2. Akademik, dalam bidang akademik biasanya melibatkan pengiriman duta/delegasi dari suatu kota ke kota lainnya yang ditunjukkan untuk mempromosikan dan mempelajari budaya lain untuk mempererat hubungan yang lebih mendalam.
3. Pertukaran Informasi, dalam hal ini ditunjukkan untuk menanggulangi suatu kesamaan permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat terselesaikan dan pengembangan hal ini dapat ditunjukkan untuk pembangunan kota lebih baik.
4. Ekonomi, merupakan bidang yang terpenting dalam kerjasama *Sister City*, hal ini berlandaskan pada tujuan peningkatan perdagangan antar kota, sehingga konteks kerjasama terjalin lebih mendalam.

Jadi awal mula kerjasama *Sister City* didasarkan pada alasan budaya atau pendidikan. Di milenium baru, *Sister City* terus memperluas jangkauannya ke daerah baru. Dalam perkembangannya kerjasama ini *Sister City* mendedikasikan fokus khusus pada daerah dengan peluang yang signifikan untuk pertukaran budaya dan pendidikan, kemitraan ekonomi, dan bantuan kemanusiaan.

Dari keempat point tersebut, point 1 budaya dan point 2 akademik inilah yang mendasari terjadinya kerjasama *Sister City* Jakarta–Beijing, maka penulis merasa tepat menggunakan konsep *Sister City* untuk menjawab rumusan masalah.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang saya ambil disini adalah deskriptif yaitu jenis penelitian yang menjelaskan kerjasama *Sister City* Jakarta-Beijing dalam bidang kebudayaan di tahun 2013-2016.

Hasil Penelitian

Jakarta merupakan Ibukota dari negara Indonesia. Jakarta merupakan salah satunya kota di Indonesia yang memiliki status setingkat provinsi. Sebagai pusat bisnis, politik, dan kebudayaan, Jakarta merupakan tempat berdirinya kantor-kantor pusat BUMN, perusahaan swasta, dan perusahaan asing. Kota ini juga menjadi tempat kedudukan lembaga-lembaga pemerintahan dan Kantor sekretariat ASEAN. Pemuda sebagai bagian tengah dari generasi, memiliki kewajiban untuk memerankan eksistensinya sebagai *agent of sosial change, agent of modernization*. Peran pembaharu setiap dekade. Merupakan keadaan melekat dari jiwa, porasaan dan fikiran setiap pemuda. Sebagaimana kita ketahui bahwa kekuatan seni budaya lokal (daerah) dengan keragaman dan kekuatan sebagai alat pemersatu, merupakan basis untuk menyusun dan mewujudkan kekuatan seni budaya sebuah bangsa. Keterikatan semua unsur /elemen bangsa dalam menjaga dan menjadikan seni budaya sebagai alat kebanggaan dalam tata pergaulan dunia merupakan kewajiban bersama, khususnya pemudanya. Kekayaan negeri kita selain sumber daya alam, justru terletak pada banyaknya produk seni budaya dari berbagai suku bangsa dan daerah kita.

Masa muda, apalagi diawali sejak kanak-kanak dan remaja untuk bersentuhan memahami seni budaya bangsa dan lokal, merupakan masa yang dapat diandalkan untuk melahirkan sikap dan tanggung jawab terhadap seni budaya nasional. Namun tak lepas dari peran Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat untuk menyiapkan pemuda lebih terikat kepeduliannya untuk menjadikan seni dan budaya bagian dari kekayaan bangsa.

Dalam Undang-Undang Kepemudaan Nomor 40 Tahun 2009, Pemuda Indonesia diharapkan dapat memberi ruang bagi pemberdayaan dan pengembangan potensi pemuda untuk mengekspresikan ide kreatif untuk kebanggaan bangsa kita. sehingga dapat menyiapkan diri menjawab tantangan jaman. Pemuda sebagai penggerak peningkatan kualitas kebudayaan bangsa tentunya harus menjadi pelopor agar semua kemampuan, potensi, ketrampilan dan idealisme nya mampu menjaga tegaknya seni budaya dan mempertahankannya sebagai identitas dan ciri khas bangsa.

Pemuda Jakarta memiliki peran sentral dalam mengawasi perjalanan bangsa, yang dijalankan oleh pemerintah, agar roda pemerintah berjalan dengan baik dan

bersih, dan nantinya akan berimplikasi terhadap kemajuan di berbagai bidang, baik bidang ekonomi, politik dan budaya. Peran yang dimainkan pemuda dalam bidang ekonomi mampu diaktualisasikan secara optimal seperti yang menjadi ekspektasi kita bersama. Melihat secara historis dari tempo dulu sampai dewasa ini, secara fundamental pemuda memainkan peran yang begitu sangat gemilang bagi kemajuan bangsa baik dalam bidang ekonomi, politik dan budaya.

Beijing adalah ibukota Tiongkok, merupakan pusat politik dan kebudayaan Tiongkok. Beijing merupakan kota terpadat kedua di Tiongkok setelah Shanghai. Berbentuk *municipality* atau kota setara provinsi, Beijing dikepalai oleh Mr. Wang Anshun dengan delapan Wakil Gubernur yang memimpin 14 distrik serta 2 daerah khusus. Para pemimpin ini mengepalai sebanyak 20 departemen. Pemerintah Beijing memiliki sistem yang sangat komprehensif terhadap segala bidangnya. Contohnya, *Beijing Youth Federation*, yakni organisasi pemerintah yang menaungi program pengembangan pemuda, memiliki sistem yang sangat tertata.

Pemuda di kota Beijing umumnya memiliki kepribadian yang cenderung lebih terbuka dibandingkan pemuda dari kota-kota lainnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh kehidupan sosial budaya mereka yang banyak dipengaruhi oleh orang-orang Tiongkok yang hangat dan tinggal di sebelah timur Rusia. Selain itu, Beijing merupakan ibukota Negara Tiongkok yang notabene merupakan pusat pemerintahan yang banyak dikunjungi oleh orang-orang mancanegara. Perlu diperhatikan bahwa definisi pemuda di Tiongkok berbeda dengan di Indonesia. Apabila di Jakarta pemuda kerap didefinisikan hingga usia 25 tahun, di Beijing, hingga usia 45 tahun masih dianggap pemuda. Oleh karena itu, Beijing Youth Federation bertanggung jawab atas sekitar 8.5 juta pemuda di Beijing.

Selain perbedaan mendasar tersebut, perbedaan yang menarik antara organisasi pemuda di Jakarta dan di Beijing. Setiap pemuda di Beijing bebas berpartisipasi dalam segala kegiatan yang diadakan oleh Beijing Youth Federation. Namun, untuk menjadi pengurus Beijing Youth Federation sebagai pegawai negeri, perlu melalui suatu sistem struktural pemerintahan.

Terlebih dahulu, orang yang berminat perlu mengabdikan selama 2 tahun di sub-distrik. Baru kemudian bisa diangkat ke Beijing Youth Federation. Kemudian, setelah 2 tahun di level ini, orang tersebut bisa kemudian lanjut ke tingkat Kementrian. Setelah mengabdikan 2 tahun lagi, baru kemudian orang tersebut bisa bergabung ke dalam organisasi tingkat nasional.

Pemuda pemudi Beijing menunjukkan kapasitasnya sebagai pemuda yang berpengaruh di China maupun dunia, tidak hanya terkenal dalam bidang pertunjukan namun juga berperan dalam bidang pendidikan, seperti yang dilakukan oleh Yuan Wang, seorang anggota Boyband TFBOYS yang sangat terkenal di China, dia mengikuti Forum Pemuda yang diadakan PBB dan disana ia

berbicara dan meminta akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas bagi kaum muda di seluruh dunia.

Wang mengatakan kepada kerumunan bahwa China memiliki 278 juta orang muda, populasi pemuda terbesar kedua di dunia, dan dia beruntung bekerja sama dengan PBB untuk menginspirasi generasi muda China untuk mempromosikan satu set Tujuan global yang bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan, mempromosikan kesetaraan gender dan memerangi perubahan iklim(www.chinadaily.com.cn). Selain Yuan Wang, ada lagi contoh pemuda pemudi China yang membanggakan, mereka adalah Li Chuheng, Xu Bing dan Xiao Jianke. Mereka hadir dan mengikuti Konferensi Perubahan Iklim Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di Kopenhagen, Dimulai dengan salju awal tahun ini di Beijing, mereka akan membicarakan penyebab dan konsekuensi perubahan iklim, tindakan yang dilakukan oleh China dan masyarakat internasional untuk mengatasinya, dan langkah-langkah konservasi energi dan pengurangan emisi dalam kehidupan sehari-hari.

Dipilih oleh empat mahasiswa lain oleh *China Youth Climate Action Network* (CYCAN) sebagai "duta iklim" pada bulan Juli, mereka diminta untuk membuat tiga pidato kepada publik mengenai perubahan iklim sebelum Konferensi Perubahan Iklim PBB untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Kerjasama *Sister City* Jakarta – Beijing bermula pada 22 April 1992 di Beijing untuk menanggapi adanya *Letter of Intent* (LoI), tentang kerjasama di bidang perdagangan antara KADIN tingkat 1 Jakarta dan *China Council for Promoting of International Trade* (CCPIT) *Beijing Sub-Council*. Kemudian ditidakanlanjuti dengan *Memorandum of Understanding* (MoU) pada tanggal 4 Agustus 1992 di Jakarta oleh Wiyogo Atmodarminto dan Chen Xitong. Kemudian penandatanganan MOU ini dilakukan kembali oleh Gubernur Jakarta yaitu Fauzi Bowo dan Ding Xiangyang walikota Beijing pada 1 Desember 1992 di Jakarta. Bidang-bidang kerjasama kedua kota yaitu administrasi kota, olahraga, kesehatan umum, perencanaan kota, manajemen pariwisata, industri dan kerajinan skala kecil dan kerajinan skala kecil dan menengah.

Sebagai wujud dari peningkatan dan perluasan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat kedua kota, sejak tahun 2009 pemerintah Jakarta dan Beijing mendatangi MOU pembaruan yang di tandatangi oleh Gubernur Jakarta yaitu Fauzi Bowo dan Ding Xiangyang walikota Beijing yaitu kerjasama tentang program pertukaran kerjasama *Sister City*.

Berbagai bidang kerjasama yang telah dilaksanakan melalui program *Sister City* Jakarta-Beijing sepanjang tahun 2010 hingga 2011 seperti :

1. Program Pelatihan Bahasa Cina (*Chinese Language Training*) di Beijing bagi para Guru SMA dan pegawai DKI Jakarta
2. Partisipasi Tim Sepak Bola U-16 Jakarta pada *Beijing Youth Football Tournament*;
3. Partisipasi Tim BolaBasket Beijing pada “*Enjoy Jakarta Sister City Basketball Tournament*” dalam rangka HUT Kota Jakarta.

4. Peningkatan peran Jakarta sebagai anggota *World Tourism Cities Federation (WTCF)* sertadalammemajukan pengelolaan pariwisata antar anggota WTCF.

Melalui kemitraan kota Jakarta-Beijing, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dapat memanfaatkan kemajuan pemberdayaan manusia kota Beijing. Pertukaran informasi dan peninjauan kerja sama dalam bidang Kepemudaan melalui “Cooperation Program between Jakarta-Beijing Youth Kota Kembar City” atau Program Kerja Sama Pemuda Jakarta dengan Beijing Kota Kembar City yang bertujuan untuk membangun kemitraan, kapasitas dan karakter kepemudaan Jakarta. *Jakarta Sister City Youth Program* adalah sebuah program di bawah payung Dinas Olahraga dan Pemuda DKI Jakarta dalam rangka mengembangkan potensi pemuda DKI Jakarta agar dapat membantu dalam pembangunan DKI Jakarta di masa depan. Bermula di tahun 2013, program ini menyeleksi pemuda-pemudi pilihan Jakarta untuk mengikuti program di dua kota kembaran (*Sister City*), Beijing dan Seoul. *Jakarta Sister City Youth Program* bertujuan untuk memberikan sarana bagi para pemudanya untuk berinteraksi dengan warga dan pemuda *Sister City*. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menjembatani hubungan pemuda antarnegara melalui misi kepemudaan dan kebudayaan dan juga merupakan wadah pemuda yang dapat dimanfaatkan dengan baik dalam rangka mengkaji persoalan pemuda Jakarta yang kompleks. Berikut adalah beberapa program dari youth.

Kerjasama Jakarta-Beijing

Pemerintah Jakarta memilih bekerja sama dengan Beijing karena banyak manfaat yang dapat diambil. Dalam bidang life skill pemerintah mengadakan program kerja sama untuk mendidik para Imigrannya agar dapat mandiri dan berkerja secara professional. Selain itu dalam hal transportasi, pemerintahan koya Jakarta mengirimkan tenaga ahlinya untuk belajar sistem pengelolaan maupun operasional kereta bawah tanah. Kerja sama tersebut dapat meningkatkan hubungan antara Jakarta dan Beijing. Dalam kerjasama Kota Kembar City Jakarta-Beijing terdapat beberapa program yang telah dibuat salah satunya Youth Exchange Program. *Youth Exchange Program* adalah sebuah program yang salah satu pertukaran pemuda antara Negara yang diselenggarakan oleh payung Dinas Olahraga dan Pemuda DKI Jakarta dalam rangka mengembangkan potensi pemuda DKI Jakarta agar dapat membantu dalam pembangunan DKI Jakarta di masa depan. Bermula di tahun 2013, berlanjut di tahun 2014 hingga di tahun 2016, program ini menyeleksi pemuda-pemudi pilihan Jakarta untuk mengikuti program di dua kota kembaran (*Sister City*), Beijing dan Seoul *Youth Exchange Program* bertujuan untuk memberikan sarana bagi para pemudanya untuk berinteraksi dengan warga dan pemuda *Sister City*.

Acara *Youth Camp* ini akan menjadi sarana terpadu dan komprehensif bagi para delegasi untuk mempelajari kemajuan Kota Beijing dan mencari solusi bagi permasalahan kota, berdasarkan program-program dari Pemerintah Kota Beijing dan kota-kota kembaran lainnya Tidak hanya akan melihat dan mempelajari kemajuan Kota Beijing, para delegasi terpilih akan menjadi representasi kota

Jakarta bersama puluhan pemuda dari seluruh dunia. Para delegasi terpilih nantinya juga akan diminta berkontribusi dalam membangun kota Jakarta, juga organisasi IKAP-JSC (Ikatan Pemuda Jakarta *Sister City*) sekembalinya dari program.

***Youth Exchange Program di Beijing
International Youth Organization forum- Beijing Kota Kembar City Youth
Camp 2013***

Ada sesuatu yang menarik mengapa banyak pihak memberi perhatian khusus bagi kaum pemuda, ada yang beralasan karena pemuda adalah aset bangsa, ada pula yang mengatakan bahwa pemuda adalah kelompok yang sangat produktif dan kaya akan kreativitas serta idealismenya. Tidak ada satupun alasan yang salah, akan tetapi bagaimana cara memanfaatkan potensi tersebutlah yang harus menjadi fokus perhatian yang sesungguhnya. Banyak negara telah melakukan banyak cara untuk memberdayakan para pemudanya, salah satu contohnya adalah China. Pada tahun 2013, China khususnya pemerintah kota Beijing melalui Beijing Youth Federation dan Foreign Affairs Office of the People's Government of Beijing Municipality berhasil mengadakan acara International Youth Organization Forum – Beijing Kota Kembar City Youth Camp.

Acara ini melibatkan 162 campers dari 32 Kota Kembar cities di 26 negara dan 40 campers dengan kemampuan berbahasa Inggris yang baik dari Beijing. Acara ini merupakan acara tahunan yang diselenggarakan oleh pemerintah Beijing dalam rangka menunjukkan gambaran yang baik mengenai pemuda Beijing dan bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan hubungan antara para pemuda yang tersebar di berbagai belahan dunia serta antara pemerintah kota Kota Kembar cities. Tahun ini, IYC (International Youth Camp) untuk kedua kalinya diselenggarakan dan bekerjasama dengan 2 universitas terkemuka di Beijing yaitu Peking University dan University of International Business and Economics (UIBE).

Tema untuk IYC tahun ini adalah “ *Youth, Gives the City more Vitality* “, berfokus pada pembangunan pelayan organisasi kepemudaan di masyarakat dan peran pemuda dalam administrasi kota, gerakan sosial dan kebudayaan. Ada 3 subtema yang dibahas dalam forum yaitu “ *Youth and City Development*”, “*Youth and Self Integration*”, dan “*Youth, Innovation, and Entrepreneurship*”. Ada banyak sekali kegiatan bermanfaat yang diikuti selama program berlangsung seperti mempelajari kebudayaan China, mengunjungi tempat-tempat bersejarah, melakukan diskusi, berolahraga bersama, menampilkan pertunjukkan seni dari masing-masing negara dan berbagai aktivitas lainnya yang sangat menarik.

Ada 2 forum diskusi yang ada selama program yaitu main forum dan sub-forum. Kedua-duanya dilaksanakan di Peking University. Ada 5 organisasi yang diberi kesempatan untuk menyampaikan presentasi di Main Forum yaitu *Beijing Youth Federation, Russian Union of Youth, Future Forest, Purna Caraka Muda Indonesia* dan *Voluntary Service Overseas (VSO)*. Sedangkan untuk sub forum,

setiap negara hanya berkesempatan untuk mengambil salah satu dari 3 topik subforum yang disediakan dan Indonesia mengambil tema pertama yaitu tentang “*Youth and City Development*”. Pada dasarnya setiap forum baik itu main forum atau subforum mencoba untuk menjelaskan keadaan kotanya masing-masing dan apa saja program yang telah dilakukan dan seberapa jauh peran pemuda di dalamnya.

Hal yang didapatkan adalah setiap negara mencoba untuk memberdayakan para pemudanya dalam hal-hal positif dan bersentuhan langsung dengan masyarakat. Topik-topik yang dibahas mengenai pembangunan di kotanya masing-masing pun bervariasi, ada yang mengangkat tema soal lingkungan hidup, gerakan sosial, kegiatan politik pemuda, dan *exchange program*. Hasil yang didapat selama *International Youth Organization forum- Beijing Sister City Youth Camp 2013*, dilakukan yaitu:

1. para pemuda diberikan pendidikan mengenai lingkungan, para pemuda diajak untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan untuk menjaga lingkungan
2. Jakarta *Sister City* adalah program yang sangat positif dan satu lagi wadah bagi pemuda khususnya kota Jakarta untuk mengembangkan potensi mereka menjadi representasi yang berkualitas dalam hal ini representasi kota DKI Jakarta untuk kemudian membawa pulang bekal berupa konsep yang dapat diimplementasikan untuk perubahan yang lebih baik bagi DKI Jakarta.

Jakarta Sister City International Youth Program 2014

Jakarta Kota Kembar City (JSC) International Youth Program adalah Program Kerjasama Pemuda Jakarta dengan Kota Kota Kembar City yang diselenggarakan oleh Dinas Olahraga dan Pemuda DKI Jakarta. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sejak lama telah menjalin kerjasama Kota Kembar City di berbagai negara. Dalam rangka menjaga kelangsungan hubungan baik, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memberikan kesempatan bagi pemuda perwakilan DKI Jakarta untuk mengunjungi Kota Kembar City.

Jakarta Kota Kembar City International Youth Program memberi kesempatan pemuda Jakarta untuk terjun langsung dalam proses cipta gagasan dan pemahaman kebudayaan pada tingkat internasional. Melalui program tersebut, pemuda terpilih Jakarta berhadapan langsung dengan permasalahan pemuda yang meliputi nasionalisme, kewirausahaan, dan kebudayaan di negara tujuan. Kegiatan ini diyakini sebagai jembatan pemersatu kepentingan antar dua kota di negara berbeda, dalam konteks evaluasi yang dapat mengembangkan potensi keduanya.

Program kerjasama pemuda Jakarta dengan kota Beijing, yang bernama “*Jakarta Sister City International Youth Program*” merupakan wadah pemuda yang dapat dimanfaatkan dengan baik dalam rangka mengkaji persoalan pemuda Jakarta yang kompleks. Persoalan-persoalan kompleks tersebut ditransformasikan kedalam tiga isu utama yaitu *green development*, kewirausahaan, dan kebudayaan.

Tujuan dari pelaksanaan “*Jakarta Sister City International Youth Program*” adalah:

1. Mempererat persahabatan dan menjalin kerjasama disegala bidang antar pemuda Jakarta dengan pemuda Beijing.
2. Menciptakan kaderisasi pemimpin bangsa yang berwawasan Internasional dan berjiwa lokal.
3. Memperkuat rasa nasionalisme pemuda.
4. Memperluas wawasan dan cakrawala berpikir para Generasi Muda Jakarta baik secara nasional maupun international.

Dalam Jakarta *Sister City Youth Program 2014* pembahasan dan kegiatan yang dilaku kkan oleh delegasi Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Beijing merupakan kota yang mengapresiasi secara tinggi kesenian dan kebudayaan yang dimiliki oleh kota tersebut. Beijing memiliki *Capital Museum* yang secara lengkap dan modern menampilkan sejarah kota tersebut dari awal terbentuknya kota tersebut hingga jaman modern. Bangunan, tempat bersejarah, maupun tempat wisata dijaga dengan sangat baik, sehingga membuat para pengunjung merasa betah dan menikmati tempat tersebut tanpa rasa khawatir.
2. Pemerintah beijing mendukung pemuda - pemuda di Beijing untuk mendalami kesenian di Beijing. Salah satu caranya ialah menyediakan sekolah informal yaitu *Shaolin And Wushu Martial Arts School* yang terletak di Beijing dimana anak-anak yang memiliki minat untuk menekuni seni bela diri ini dapat belajar bela diri tradisional Tiongkok. Para pemuda yang ada di negara Tiongkok ini sangat bangga menggunakan bahasa mereka yaitu bahasa mandarin. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan bahasa sehari - hari baik lisan maupun tulisan, semuanya dalam bahasa mandarin. Para pemuda disini juga mengapresiasi warga asing yang dapat berbahasa mandarin seperti mereka.
3. Salah satu permasalahan paling kritis yang dihadapi oleh pemerintah Beijing adalah polusi udara yang sangat buruk.

Untungnya pemerintah Beijing telah bertindak cepat dalam mengatasi permasalahan polusi udara agar permasalahan tersebut dapat berkurang efeknya. Berbagai cara untuk mengurangi polusi udara diantaranya seperti :

1. Tahun 2017 mengurangi penggunaan batu bara sebesar 13 juta ton dibandingkan tahun 2012. Dengan demikian mengurangi 10 % konsumsi energi.
2. Pada tahun 2017, total kendaraan dengan bahan bakar solar dan bensin akan dikurangi lebih dari 5 %, sedangkan total jumlah kendaraan akan dikontrol sebesar 6 juta.
3. Penyesuaian struktur industri.
4. Tahun 2017 diharapkan partikel debu di Beijing turun hingga 20 %. Ditargetkan pada tahun 2030, level polusi udara di kota Beijing bisa mencapai standar nasional.
5. Promosi dan juga iklan di berbagai tempat umum untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kondisi udara yang lebih bersih, seperti penyuluhan mengenai *low-carbon life* oleh BBMG

6. Pemerintah Beijing menggalakan penggunaan transportasi umum. Pemerintah Beijing telah mengupayakan berbagai hal untuk mendorong masyarakat menggunakan kendaraan umum dan juga tergerak untuk menggunakan kendaraan ramah lingkungan seperti sepeda. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menciptakan jalur khusus bagi kendaraan beroda dua dan tiga. Tidak hanya sepeda, transportasi umum di kota Beijing seperti MRT dan bus juga sangat nyaman dan terkoneksi dengan sangat baik dan tiket kendaraan umum tersebut dapat dibeli dengan harga yang murah.

Salah satu agenda para delegasi adalah mengikuti *International Youth Camp* dimana para delegasi bertemu dengan negara - negara ASEAN lainnya dan berbagi pemahaman mengenai *ASEAN ECONOMIC COMMUNITY 2015 (AEC 2015)*. Dikarenakan AEC 2015 semakin dekat, pemuda - pemuda yang ada di Indonesia mau tidak mau harus mampu meningkatkan skill mereka agar mampu bersaing dengan para pekerja asing yang memiliki skill - skill yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Hasil yang didapat selama *Jakarta Sister City International Youth Program 2014*, dilakukan yaitu:

1. Jakarta dapat mencontoh program pemerintah Beijing dalam menangani dapat diambil kesimpulan bahwa pemuda pemudi Beijing sangat mengapresiasi seni maka pemuda pemudi Jakarta dapat mencontoh pemuda pemudi Beijing dalam mengapresiasi seni.
2. Pemerintah Beijing sangat fokus dalam menangani permasalahan polusi udara mungkin pemerintah Jakarta dapat mempelajari cara menangani masalah polusi udara ini untuk diterapkan di Jakarta.
3. pemuda - pemuda yang ada di Indonesia mau tidak mau harus mampu meningkatkan skill mereka agar mampu bersaing dengan para pekerja asing yang memiliki skill - skill yang dibutuhkan dalam dunia kerja, untuk menghadapi *ASEAN ECONOMIC COMMUNITY 2015 (AEC 2015)*.

International Youth Organization Forum and Beijing Sister City Youth Camp 2016

Dalam kegiatan ini topic yang dibahas adalah globalisasi. Globalisasi itu sendiri telah meniadakan batas-batas antarnegara, begitupun dalam hal persahabatan antarbangsa dan tuntutan kualitas sumber daya manusia dalam persaingan global. Interaksi antarnegara pun diperlukan untuk menjaga harmoni pembangunan dan kerukunan dalam mekanisme saling ketergantungan. Hal tersebut melatarbelakangi pemerintah Indonesia untuk mencerdaskan masyarakatnya. Menyadari bahwa Indonesia sedang mengalami fenomena bonus demografi dengan 60% komposisi masyarakatnya adalah usia produktif & golongan muda, pemerintah banyak berinvestasi membangun generasi muda. Pembangunan kualitas generasi muda ini tidak hanya melalui pendidikan formal, namun juga program pertukaran pemuda, salah satunya *International Organization Forum & Beijing Sister City Youth Camp* di Beijing, Republik Rakyat Tiongkok, pada tanggal 24-30 Oktober 2016.

Pemilihan pemuda-pemudi ini dilakukan oleh Ikatan Keluarga Alumni Pemuda Jakarta *Sister City* di bawah naungan Dinas Olahraga dan Pemuda (Disorda) Provinsi DKI Jakarta pada tanggal 13-14 Agustus 2016 menyeleksi sekitar 300 peserta dan memilih 3 orang, di antaranya: Deny Setiyadi, Gideon Satria Putra Sugiyanto, dan Regina Anjani Karissaputri. Perwakilan Indonesia dan secara lebih spesifik Jakarta ini bertugas mempresentasikan pembangunan Jakarta yang mengusung konsep *Smart City* di hadapan delegasi-delegasi dari berbagai negara. *Beijing Sister City Youth Camp* memfasilitasi pertemuan berbagai forum organisasi internasional untuk berbagi pengetahuan terkait kontribusi pemuda dalam pembangunan kota. Hal ini dilakukan untuk memenuhi salah satu aspek kerjasama dalam konsep *Sister City* yang merupakan kerjasama pengembangan antarkota yang mencakup lingkup sosial budaya dan pengembangan masyarakat.

Pemuda yang telah dikirim pada program ini diharapkan membawa inovasi program pengembangan masyarakat di Jakarta sekembalinya nanti. Berikut adalah jadwal pelaksanaan program *the International Youth Organization Forum & Beijing Sister City Youth Camp 2016*. Pada hari ketiga rangkaian acara *International Youth Organisation Forum & Beijing Sister City Youth Camp 2016*, penampilan presentasi yang telah disiapkan oleh delegasi dari Indonesia selama 8 minggu *Pre Departure Training* atau Pelatihan Pra Keberangkatan. Di hari ketiga dibuka dengan forum utama di pagi hari, sub forum setelah istirahat makan siang, dan mengunjungi area *Bird's Nest & Water Cube* yang dibangun untuk perhelatan Olimpiade Beijing pada tahun 2008. Forum dilaksanakan di kompleks perkantoran Beijing-Hyundai sebagai sponsor utama acara. Sebelum forum, Delegasi sempat diajak berkeliling untuk melihat proses pembuatan mobil.

Delegasi dari Indonesia mendapatkan kesempatan menjadi pembicara pertama dalam sub forum *Youth and Smart City* bersama delegasi Australia, Mongolia, Argentina, Myanmar, Laos, Thailand, Estonia, dan tentunya negara tuan rumah, Tiongkok. Meskipun jumlah Delegasi hanya bertiga, presentasi diwakili oleh salah satu dari Delegasi, yakni Gideon, untuk mengantisipasi kurang efektifnya komunikasi jika dipresentasikan oleh 3 orang bergantian untuk waktu penampilan 10-15 menit per perwakilan negara. Konten presentasi yang telah Delegasi persiapkan bersama selama Pelatihan Pra Keberangkatan ini ternyata menarik perhatian dari delegasi-delegasi lain, terlihat dari banyaknya permintaan terhadap paparan presentasi Delegasi yang disampaikan langsung setelah sub forum berakhir. Hal baik yang dapat diambil dari presentasi Delegasi adalah bahwa Delegasi menampilkan secara jelas program-program yang ada serta perkembangannya. Beberapa negara lain ada yang hanya berkulat pada pengertian *smart city* bagi mereka dan kurang memperlihatkan apa yang telah dilakukan oleh kotanya atau negaranya.

Hasil yang didapat selama *the International Youth Organization Forum & Beijing Sister City Youth Camp 2016*, dilakukan yaitu: Sesuai tema yang dipaparkan tentang *Youth and Smart City* delegasi telah memaparkan tentang *Smart City* yang sedang dilaksanakan oleh Jakarta, dan berharap setelah memaparkan tentang

Smart City yang dilakukan oleh Jakarta, delegasi dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan tentang *Smart City* yang dilaksanakan Jakarta dan dapat memberikan informasi kepada pemerintah Jakarta Sepulangnya dari Beijing.

Manfaat Kerjasama Sister City Youth Exchange Program Bagi Kota Jakarta dan Beijing

Manfaat dari *Sister City Youth Exchange Program* bagi kedua kota yang terlibat yaitu Jakarta dan Beijing, adalah masing masing pemuda dari kedua kota ini mendapatkan ilmu dan pengalaman dari beberapa pergelaran *Youth Exchange Program* dan diterapkan secara pribadi sesampainya kembali ke kota asalnya, seperti beberapa mantan delegasi *Youth Exchange Program* yang berasal dari kota Jakarta, sepulang dari Beijing mereka berkerja di kantor kantor Pemerintahan di Jakarta, pemerintah kota Jakarta menilai mereka memiliki kapabilitas yang mencukupi sepulangnya dari *Youth Exchange Program*, dan diharapkan membawa perubahan bagi kota Jakarta dengan ilmu dan pengalaman yang mereka dapatkan selama di Beijing, selain itu masing masing kedua kota ini dapat saling mempromosikan budaya budaya masing masing Negara khususnya kota mereka, saling berbagi informasi tentang program program yang dapat memajukan kedua kota, dan selain *Youth Exchange Program* semoga kedepan kerjasama kerjasama lainnya antara Jakarta Beijing seperti kerjasama di bidang Tata Kota, Olahraga, Kesehatan Masyarakat, Manajemen Pariwisata, serta Industri Kecil dan Kerajinan Tangan semakin terjalin baik sebagaimana yang tertulis di MoU Jakarta Beijing tentang *Sister City*.

Kesimpulan

Youth Exchange Program adalah salah satu program kerjasama *Sister City* Jakarta Beijing yang dimana dalam program kerjasama ini memberikan kesempatan kepada pemuda pemudi kota jakarta untuk dapat berpartisipasi untuk menjembatani hubungan pemuda antar negara melalui misi kepemudaan dan kebudayaan. *Youth Exchange Program* Sendiri telah dilaksanakan sejak tahun 2013 di Beijing hingga terakhir di tahun 2016, di tiga gelaran tersebut Jakarta sendiri tidak pernah absen mengirinkan Delegasinya untuk ikut berpartisipasi pada *Jakarta Beijing Sister City Youth Exchange Program*. Pada akhirnya *Youth Exchange Program* ini tidak terlalu memberikan kontribusi yang besar untuk pembangunan kota Jakarta, namun banyak memberikan pengalaman bagi para delegasi yang mengikuti kegiatan tersebut. Delegasi yang berangkat harus meningkatkan *Output* ketika kembalinya ke Jakarta, untuk memberikan peranan aktif pada perkembangan kota jakarta ke depannya.

Daftar Pustaka

Buku

Donal Bell Souder & Shanna Bredel, *A Study of Sister City Relations*: New Jersey: Prentice Hall Inc, 1997, hal 24

Batsell, Jake, *Sister City Programs: Relics of The Past?*, ProQuest Document, Washington, 2014, hlm. 3

Internet

60 *Sister City* internasional mengutip dari www.sister-cities.org/what-sister-city diakses pada tanggal 5 November 2014

Kerjasama Jakarta-Beijing berlangsung sejak 1992 mengutip dari www.m.berita8.com/m8/berita/2009/02/kerjasama-JakartaBeijing-berlangsung-sejak-1992 diakses pada 12 Januari 2017

Kerjasama *Sister City* antara DKI Jakarta dengan Pemerintah kota Beijing tahun 2010-2013 mengutip <http://eprints.upnyk.ac.id/8041/> diakses pada 10 Maret 2017

Kerjasama *Sister City* antara kota Jakarta dengan kota Beijing digital Repositori-Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengutip dari <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t35911.doc> diakses pada 12 Januari 2017

Mengenal Jakarta mengutip dari <http://www.Jakarta.go.id/v2/#> diakses 12 Januari 2017

Peran Pemuda Dalam Bidang Ekonomi <http://www.samaware.com/2016/07/peran-pemuda-dalam-bidang-ekonomi/> diakses pada 20 Juli 2017

Pemuda Indonesia Menatap Dunia <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/10/pemuda-indonesia-menatap-dunia> diakses pada 20 Juli 2017

Popular Chinese teenage star speaks on quality education at UN forum http://www.chinadaily.com.cn/china/2017-02/01/content_28080460.htm diakses pada 20 Juli 2017

Sejarah dan dasar hukum *Sister City* mengutip dari www.bdg.ksln.co.id/sejarah.php diakses pada 1 February 2015

Sister Cities Internasional mengutip dari <http://www.sistercities.org>, "people-to-people partnership: the White House Conference" Audiovisual Collection, 1937-2002 (UA024) held by special collections research center at NCSU Libraries. 1973
2002. http://d.lib.ncsu.edu/collections/catalog/AV2_FM_296-people2people#t=35

Undang – Undang Republik Indonesia www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_40.pdf diakses pada 5 Mei 2017

Weekly 5 Jakarta sister cities mengutip dari
www.thejakartapost.com/news/2015/03/06/weekly-5-Jakarta-sister-cities.html diakses pada 6 Maret 2015

Young Chinese play greater role in tackling climate change
http://www.acyf.org.cn/2009-12/24/content_3311982.htm diakses pada 20 juli 2017

E book

Laporan Akhir Jakarta *Sister City* Beijing 2014 , (PDF) Diakses pada 2 mei 2017

Laporan Kontingen Beijing 2013, (PDF) diakses pada 2 mei 2017

Laporan Pertanggung Jawaban, *International Youth Organization Forum & Beijing Sister City Youth Camp 2016* , (PDF) diakses pada 10 mei 2017

Wawancara

Dea Salsabila, Delegasi Jakarta *Sister City* 2014,Wawancara via Voicenote
Whatsapps, 3 maret 2017

Gideon Satria Putra Sugiyanto, Delegasi *International Youth Organization Forum & Sister City Youth Camp 2016* , Wawancara Via Whatsapps, 24 Februari 2017